



Ebisma

Economics, Business, Management, & Accounting Journal
Vol.1 No.1 – September 2021 (36 - 44)

Homepage: <http://www.ebisma.com>

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEANDALAN PELAPORAN KEUANGAN DESA

Efvy Zamidra Zam

AMIK Depati Parbo Kerinci

Email: efvy.zam@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of information technology utilization and human resources capability on the reliability of Desa Koto Datuk's financial statement. The population is all Desa Koto Datuk officials, and the sample is 15 respondents. Data analysis using multiple linear regression with F-test and t-test to examine the hypothesis. This study found that all independent variables impact Desa Koto Datuk's financial statement reliability. The variable that affects financial statement reliability is human resources capability. Meanwhile, information technology utilization is not dominant in affecting Desa Koto Datuk's financial statement reliability.

Keywords: *Financial statement, human resources capability, information technology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sumber daya manusia terhadap keandalan pelaporan keuangan Desa Koto Datuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintahan Desa Koto Datuk, dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang responden. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji F dan uji t untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan Desa Koto Datuk. Variabel yang mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan desa ialah kualitas sumber daya manusia. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi yang tidak dominan terhadap keandalan pelaporan keuangan Desa Koto Datuk.

Kata kunci: Kualitas laporan keuangan, Sumber daya manusia, Teknologi informasi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya dimanfaatkan pada organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi sektor publik, termasuk pemerintahan. Rahadi (2007) menyatakan bahwa Teknologi Informasi (TI) mempunyai manfaat atau kemudahan bagi seseorang dalam menghemat waktu maupun tenaga. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti dari Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah.

Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi dalam arti lain pemanfaatan teknologi dapat mengurangi kesalahan dalam proses data. Dengan adanya teknologi informasi diharapkan dapat membantu dalam

proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal (Noprianto, 2018).

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Sembiring (2017) pemanfaatan adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Sedangkan Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi (Philee & Arad, 2010).

Pemanfaatan teknologi dapat mengurangi kesalahan dalam proses data, sehingga laporan keuangan menjadi valid tanpa adanya kesalahan menginput data. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi yang dapat mendukung keterandalan pelaporan keuangan desa (Wakhidah, 2016). Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi adalah kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan dan biaya pemrosesan lebih rendah. Akan tetapi, jika teknologi informasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal maka implementasi teknologi informasi akan menjadi mahal (Indriasari & Nahartyo, 2008). Hal ini terkait dengan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, kondisi sumber daya manusia yang ada tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi informasi tersebut dan kendala lainnya adalah keterbatasan dana untuk mengimplementasikan teknologi informasi.

Lebih lanjut Pramudiarta (2015) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. Dengan pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi dan dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.

Dita (2011) menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, perangkat desa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latarbelakang pendidikan dan pelatihan, serta mempunyai pengalaman dibidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia (SDM) tersebut mampu memahami logika akuntansi dengan baik dalam penerapan sistem akuntansi.

Sembiring (2017) menyatakan apabila sumber daya manusia pelaku sistem akuntansi tidak memiliki kapasitas dan kualitas yang disyaratkan maka kualitas informasi akuntansi sebagai produk dari sistem akuntansi akan memiliki kualitas yang rendah. Informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang kurang atau tidak memiliki nilai, diantaranya adalah keterandalan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memadai.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Karmila et al. (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keterandalan pelaporan keuangan pemerintahan di Provinsi Riau dipengaruhi berbagai variabel seperti sumber daya manusia yang kompeten, sarana pendukung, dukungan sarana teknologi informasi yang memadai, dan sistem pengendalian intern yang dapat diandalkan.

Keuangan desa memiliki ruang lingkup pengelolaan yang tidak jauh berbeda dibandingkan pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah propinsi, kabupaten dan kota. Dengan keterbatasan jumlah dana yang dikelola dan jumlah maupun kapasitas SDM yang mengelola keuangan desa, maka pengelolaan keuangan desa seyogyanya dibuat sesederhana mungkin namun tidak mengorbankan azas transparansi dan akuntabilitas. Dalam pengelolaan dana desa, perlu juga mengidentifikasi adanya resiko terjadinya kesalahan baik bersifat administratif maupun substantif yang dapat mengakibatkan terjadinya permasalahan hukum mengingat belum memadainya kompetensi kepala desa dan aparat desa dalam hal penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keberhasilan dari suatu pembangunan didesa tidak terlepas dari aspek pengelolaan keuangan desa yang dikelola dengan baik (Herlianto, 2017).

Fenomena yang terjadi mengenai pemanfaatan teknologi informasi yang ditemui di lapangan yaitu (1) belum tersedianya perlengkapan teknologi informasi yang memadai dan banyaknya peralatan teknologi kantor yang telah rusak dan belum diperbaiki, (2) belum terpasangnya jaringan internet di unit kerja desa yang berdampak pada sulitnya pengiriman data dan informasi yang di butuhkan, dan (3) tidak adanya perawatan dan pemeliharaan khusus pada perangkat komputer sehingga komputer mudah rusak dan tidak bisa digunakan. Namun, ditelusuri dari sisi Sumber Daya Manusia, (1) masih kurangnya kualitas SDM dalam menggunakan teknologi informasi bahkan ada aparatur pemdes yang tidak bisa menggunakan komputer, (2) tidak adanya aparatur pemdes yang berlatar pendidikan akuntansi dan administrasi sehingga sulit untuk melaksanakan tugas dan rata-rata aparatur pemdes adalah tamatan SMA sederajat.

Akibat fenomena tersebut memunculkan masalah bagi keandalan dalam pelaporan keuangan yang peneliti temui di lapangan yakni: (1) adanya data yang tidak sesuai antara data anggaran yang dicantumkan dengan realisasi penggunaan dana yang dilakukan, dan (2) munculnya persepsi dari masyarakat yang mengatakan bahwa aparat Pemdes Desa Koto Datuk kurang jujur, kurang transparan dan tidak netral dalam memberikan pelaporan keuangan desa.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah Desa masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan. Selain itu, aparatur pemerintahan Desa Koto Datuk belum bisa memanfaatkan sistem teknologi informasi secara maksimal serta kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan kegiatan pemerintahannya terutama dalam kegiatan pembuatan laporan keuangan desa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia terhadap keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa” dengan mengambil studi kasus pada Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemanfaatan teknologi informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri et al., 2014).

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Kadir (2014) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan

untuk (1) menggantikan peran manusia, dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses. (2) memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses. (3) merestrukturisasi peran manusia. Hal ini berarti, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Menurut Jurnal & Supomo (2002) pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integritas informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Adapun indikator atau alat ukur dari pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dengan indikator (1) Perangkat; perangkat merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan. (2) Pengelolaan data keuangan. Pengelolaan data keuangan merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh. (3) Perawatan; Perawatan merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia menurut adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai (Dita, 2011). Sedangkan menurut Ndraha (2012) mengatakan bahwa Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Delanno & Deviani (2013) memaparkan bahwa kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui beberapa indikator: (1) Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Pendidikan dapat dibagi menjadi: (a) pendidikan formal, (b) pendidikan informal, (c) pendidikan nonformal. (2) Pelatihan. Pelatihan yang baik, harus berkaitan dengan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya. pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki performa pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. (3) Pengalaman. Pengalaman dilihat dari lamanya seseorang bekerja. Dengan pengalaman, seseorang akan terbiasa melakukan suatu pekerjaan dan mempunyai wawasan yang luas serta mudah beradaptasi dengan lingkungan. (4) Tanggung Jawab. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas. Tanggung jawab yang baik adalah dapat memahami dan melaksanakan tugas sesuai deskripsi jabatan.

Keandalan Pelaporan Keuangan

Keandalan adalah suatu kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Oleh karena itu, pemerintah desa dalam pelaporan keuangan pemerintahan desa mampu memberikan informasi yang andal/valid dan bebas dari pengertian yang menyesatkan, sehingga masyarakat desa percaya dan meyakini bahwa laporan keuangan tersebut benar. Selain itu Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 disebutkan bahwa keterandalan laporan keuangan akan terpenuhi jika informasi dalam laporan keuangan tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, dapat dikatakan andal juga jika informasi dalam laporan keuangan tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta

dapat diverifikasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa saja relevan, tetapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut bisa saja tidak akan mempercayai informasi yang disajikan tersebut. Beberapa hal seperti inilah yang akhirnya menyebabkan keterandalan dari laporan keuangan menjadi sangat penting karena merupakan syarat karakteristik dari pelaporan keuangan agar dapat dikatakan memenuhi kualitas yang ditentukan perundang-undangan (Sembiring, 2017).

Sementara itu pengertian keuangan desa menurut peraturan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa, bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, keterandalan pelaporan keuangan merupakan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Adapun indikator atau alat ukur dari keandalan pelaporan keuangan dapat diukur dengan: (1) Penyajian Jujur, artinya informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. (2) Dapat diverifikasi (*Verifiability*), artinya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh. (3) Netralitas, artinya informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu (Pemerintah Indonesia, 2010).

Berdasarkan uraian maka dapat ditetapkan yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia baik secara parsial maupun simultan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Desa Koto Datuk”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Perangkat Desa dan BPD Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat yang berjumlah 15 orang, sekaligus sebagai responden. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi lebih kecil, kurang dari 100.

Untuk memperoleh data dalam penulisan proposal ini, penulis memperoleh data yang dilakukan melalui dua pendekatan, yakni penelitian lapangan (*field research*), yang merupakan pengumpulan data dengan cara penelitian langsung ke lokasi/objek penelitian. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket/kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan instrumen pertanyaan tertulis kepada responden yang dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner yang dipergunakan adalah angket berstruktur dengan skala likert yang memiliki lima point dengan kriteria pernyataan yang disediakan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid

tidaknya suatu kuesioner Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan digunakan uji F. Sedangkan untuk menguji pengaruh secara parsial menggunakan uji t. Sedangkan untuk memudahkan dan mempercepat perhitungan penulis menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria bila *correlated item-total correlation*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , yang artinya semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan formula *cronbach's alpha*, dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha*-nya $> 0,6$. Hasil dari uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,954	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	0,947	Reliabel
Keandalan Pelaporan Keuangan (Y)	0,968	Reliabel

Sumber Data: Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha dari seluruh variabel yang diujikan nilainya sudah diatas 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini lulus dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel (konsisten).

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Sumber Daya Manusia secara simultan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan maka digunakan alat uji Statistik F dengan analisa varians (ANOVA) dimana hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) secara simultan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Y) Desa Koto Datuk.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) secara simultan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Y) Desa Koto Datuk.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32.141	2	16.070	.566	.582
Residual	340.793	12	28.399		
Total	372.933	14			

Sumber Data: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 2 dari Uji ANOVA didapat F_{hitung} 0,566 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,582 > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Y) Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat.

Untuk mengetahui atau menugui ada tidaknya pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan maka dapat digunakan alat uji statistik dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berikut tabel hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS.

Tabel 3. Hasil Ringkasan uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	34.442	20.219		1.703	.114
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	.351	.378	.256	.928	.371
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	.119	.221	.149	.540	.599

Sumber Data: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 didapat t_{hitung} 0,928 dengan tingkat signifikansi 0,371 ($\alpha = 0,371 > 0,05$). Merujuk pada perhitungan tersebut maka dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Y) Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat.

Sementara itu, dari uji t untuk variabel X2 ternyata didapat t_{hitung} 0,540 dengan tingkat signifikansi 5% di mana 0,599 ($\alpha = 0,599 > 0,05$). Merujuk pada perhitungan di atas maka dapat diputuskan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Y) Desa Koto Datuk Kecamatan Air Hangat Barat.

Untuk variabel Pemanfaatan Teknologi informasi, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Andriyani (2017). Namun, bertentangan dengan hasil Karmila et al. (2014) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pada Provinsi Riau. Sedangkan pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Karmila et al. (2014) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan. Tetapi bertentangan dengan penelitian Wardani & Andriyani (2017) yang

menemukan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan (Y) secara simultan atau bersama-sama maka alat analisis yang digunakan adalah Koefisien Determinasi Berganda (R^2).

Tabel 4. Hasil Analisis Besarnya Pengaruh Secara Simultan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.294	.086	-.066	5.32911

Sumber Data: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi untuk variabel pengaruh Kualitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Sumber Daya Manusia (X2), nilai *Adjusted R Square* dapat diketahui besarnya pengaruh sebesar -0.066. Nilai *adjusted R square* yang negatif ini dikarenakan nilai *R square* yang sangat kecil, yakni 0,086 atau 0,86% Salah satu penyebab terjadinya *adjusted R square* yang kecil ini dikarenakan sedikitnya jumlah data/observasi. Nilai *Adjusted R Square* yang bernilai maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Hal ini juga terlihat dari uji t yang menunjukkan kedua variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

SIMPULAN

Secara simultan dan juga secara parsial, variabel pemanfaatan teknologi informasi dan variabel kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan pemerintah desa. Bahkan dilihat dari nilai koefisien determinasi memiliki nilai yang sangat kecil, yakni 0,086. Sebagai saran dari penelitian ini, diharapkan agar aparatur pemerintah desa menyediakan peralatan teknologi informasi yang memadai untuk melaksanakan tugas dan memasang jaringan internet untuk proses pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan diunit kerja desa, serta selalu meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan nilai keandalan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, diharapkan agar informasi yang dibuat dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dihadapan publik. Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di pemerintah desa, sebaiknya aparat mengikuti diklat atau bimtek, tetapi tidak sekedar mengikuti Bimtek yang hanya mengejar SPPD melainkan benar-benar belajar untuk meningkatkan kualitas SDM desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Delanno, G. F., & Deviani. (2013). Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA (Wahana Riset Akuntansi)*, 1(1), 21–46. <https://doi.org/10.24036/wra.v1i1.2312>
- Dita, A. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah di Kabupaten Batang)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlianto, D. (2017). *Manajemen Keuangan Desa*. Gosyen Publishing.
- Indriasari, D., & Nahartyo, E. (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal SNA. Politeknik Negeri*

Sriwijaya Palembang.

- Jurnali, T., & Supomo, B. (2002). Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *The Indonesian Journal of Accounting Research (IJAR)*, 5(2). <https://doi.org/10.33312/ijar.79>
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Karmila, Tanjung, A. R., & Darlis, E. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jurnal SOROT*, 9(1), 25–42. <https://doi.org/10.31258/sorot.9.1.25-42>
- Ndraha, T. (2012). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Noprianto. (2018). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Dana Desa dan Pemanfaatan Siskeudes Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka*. Universitas Bangka Belitung.
- Pemerintah Indonesia. (2010). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Philee, H. A., & Arad, H. (2010). Information Technology and Internal Controls. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1338814>
- Pramudiarta, R. (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal)*. Universitas Diponegoro.
- Rahadi, D. R. (2007). Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Pelayanan di Sektor Publik. *Seminar Nasional Teknologi*.
- Sembiring, F. L. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Sutabri, T., Wibowo, S., & Sahala, A. (2014). *Pengantar Teknologi Informasi*. Penerbit Andi.
- Wakhidah, H. Al. (2016). *Pengelolaan Dana Desa: BPKP Sosialisasikan Aplikasi Laporan Keuangan Desa Berbasis TI*. Solopos. <https://www.solopos.com/2016/03/01/pengelolaan-dana-desa-bpkp-sosialisasikan-aplikasi-laporan-keuangan-desa-berbasis-ti-696621>
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>